

Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kompetisi dan Konservatisme Terhadap Manajemen Laba Pada Industri Perbankan Indonesia

Jane Rinelke Tinangon¹, Agung Nurmansyah², Anggit Dyah Kusumastuti³

³Corresponding author: anggit.dyahkusumastuti@usahidsolo.ac.id

^{1,2,3}*Fakultas Sosial, Humaniora dan Seni, Universitas Sahid Surakarta*

Abstract

The aims of this study is to test the effect of the independent board of commissioners, audit committee, competition and conservatism towards earnings management in the Indonesian banking industry. Independent variables cover independent board of commissioners, audit committee, competition, and conservatism. Whereas, dependent variable is earnings management assessing with discretionary accruals.

The data of this research is secondary data from financial statements of companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2017. The population was banking companies in Indonesia that were listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2013-2017. Sampling technique used purposive sampling with 17 banking companies. Whereas, methods of data analysis used multiple linear regression test.

The result show that the independent board of commissioners has a positive effect while the conservatism has a negative effect on earnings management. Furthermore, the audit committee and competition have no effect on earnings management. Simultaneously the four variables have a positive and significant effect on earnings management.

Keywords: independent board of commissioners, audit committee, competition, conservatism, earnings management.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh dewan komisaris independen, komite audit, kompetisi, dan konservatisme terhadap manajemen laba pada industri perbankan Indonesia. Variabel independen yang digunakan meliputi dewan komisaris independen, komite audit, kompetisi, dan konservatisme. Adapun Variabel dependen adalah manajemen laba yang diukur dengan *discretionary accrual*.

Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017. Populasi penelitian ini perusahaan perbankan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017. Teknik Sampling menggunakan *purposive sampling* yang berjumlah 17 perusahaan perbankan. Metode analisis data menggunakan uji regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Adapun konservatisme berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Selanjutnya, komite audit dan kompetisi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Secara simultan keempat variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Kata Kunci : Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kompetisi, Konservatisme, Manajemen Laba

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Agustus 2021
Disetujui Agustus 2021
Dipublikasikan Agustus 2021

PENDAHULUAN

Sektor perbankan merupakan elemen penting dan urat nadi perekonomian suatu negara. Perbankan di Indonesia memiliki peran krusial yaitu menjaga kestabilan moneter. Krisis moneter yang terjadi di Indonesia pada pertengahan tahun 1997 berdampak buruk mengakibatkan menurunnya nilai tukar rupiah terhadap dolar dan memicu para nasabah untuk menarik kembali dana yang mereka simpan di bank (Ali, 2013).

Bank adalah badan usaha yang bertujuan menghasilkan keuntungan/laba. Setiap badan usaha wajib untuk menerbitkan laporan keuangan untuk melihat kinerja perusahaan tersebut. Menurut Belkaoui (2000) laporan keuangan adalah salah satu sumber utama informasi keuangan yang sangat penting bagi manajemen maupun *stakeholder* dalam pengambilan keputusan ekonomi. Salah satu elemen penting dalam laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laporan laba/rugi. Apabila laba perusahaan stabil dan tinggi, mencerminkan kinerja perusahaan dalam kondisi baik sehingga akan menarik banyak investor untuk berinvestasi (Milani, 2008).

Dalam upaya menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dalam menghasilkan laba, manajer cenderung mengelola laba secara oportunistik dan melakukan manipulasi laba untuk memuaskan pemilik meskipun laba yang diinformasikan tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya (Abdillah, 2015). Menurut Scott (2006) (dalam Abdillah, 2015) tindakan kebijakan akuntansi yang dilakukan manajer untuk tujuan spesifik disebut dengan manajemen laba.

Manajemen laba muncul disebabkan adanya konflik antara pemegang saham/pemilik (*principal*) dan manajer/pengelola (*agent*). Konflik antara keduanya dijelaskan dalam teori keagenan. Faktor yang mendorong pihak manajemen melakukan manajemen laba adalah adanya ketidaksejajaran kepentingan antara pemilik/pemegang saham dengan manajer yang disebut masalah keagenan (*agency problem*).

Corporate Governance dalam *Cadbury Report* didefinisikan sebagai sistem yang mengatur hubungan antara para *stakeholder* perusahaan, yang berkaitan dengan hak dan kewajiban atau dengan kata lain merupakan sistem yang mengendalikan dan mengarahkan perusahaan (Putra dan Nuzula, 2017). Konsep ini digunakan untuk mencapai transparansi pengelolaan perusahaan bagi semua pengguna laporan keuangan.

Fungsi dewan komisaris termasuk komisaris independen yakni melakukan pengawasan terhadap direksi dalam pencapaian tujuan perusahaan dan memberhentikan direksi untuk sementara bila diperlukan (Masni, 2017). Proporsi dewan komisaris dapat memberikan kontribusi yang efektif terhadap hasil dari proses penyusunan laporan keuangan yang berkualitas atau kemungkinan terhindar dari kecurangan laporan keuangan (Yendrawati, 2015).

Komite audit adalah pihak yang bertanggung jawab melakukan pengawasan dan pengendalian untuk menciptakan keadilan, transparansi, akuntabilitas, dan responsibilitas. Keempat faktor inilah yang menjadikan laporan keuangan lebih berkualitas (Sulistyanto, 2008). Komite audit dari pihak independen/eksternal yang mengawasi seluruh aspek kegiatan yang dilakukan oleh pihak manajemen sehingga membantu dalam pengontrolan di dalam penyusunan laporan keuangan (Milani, 2008).

Kompetisi bank di Indonesia terjadi di semua industri perbankan baik bank konvensional, bank syariah maupun bank asing. Kompetisi antar bank berpotensi mendorong bisnis perbankan lebih kompetitif (Anggraini, 2018). Semakin tingginya tingkat persaingan pasar, maka dapat meningkatkan manajemen laba (Markarian and Santalo, 2014).

Dalam upaya menyempurnakan hasil laporan keuangan, muncul konsep konservatisme akuntansi. Konservatisme adalah prinsip dalam laporan keuangan yang mengakui dan mengukur aset dan laba yang dilakukan dengan penuh kehati-hatian (*prudent*) karena aktivitas ekonomis dan bisnis yang dilingkupi ketidakpastian (Soraya dan Harto, 2014). Implikasi dari konsep ini adalah melaporkan laba dan aset lebih rendah atau hutang lebih tinggi.. Prinsip konservatisme diakui sebagai keuntungan karena dapat meminimalkan pandangan optimistis pihak manajemen dan menghindari sikap yang cenderung berlebihan dalam laporan keuangan (Sari, 2009). Laba dan aktiva yang dihitung dengan konservatif akan meningkatkan kualitas laba karena prinsip ini mencegah industri perbankan melakukan tindakan melebihi-labanya dan membantu pengguna laporan keuangan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate* (Wijaya, 2012). Dalam penggunaannya, konservatisme tidak boleh berlebihan, karena akan menimbulkan informasi yang tidak sebenarnya sehingga berdampak pada pengambilan keputusan yang salah (Pasaribu, 2016).

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

Jensen dan Meckling (dalam Irawan, 2013) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak antara pemilik dengan manajer untuk menjalankan suatu tugas demi kepentingan pemilik (*principal*) dengan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada manajer (*agent*). Menurut Jensen dan Meckling (1976) (dalam Masni, 2017), biaya keagenan ada 3, yaitu : (1) biaya yang dikeluarkan oleh principal untuk memantau kegiatan manajemen seperti biaya audit (*audit fee*), (2) pengeluaran oleh agen untuk struktur organisasi dalam hal memantau perilaku-perilaku manajemen yang tidak diinginkan, seperti pemilihan dewan direksi independen dan restrukturisasi unit bisnis perusahaan, (3) residual loss merupakan pengorbanan yang berupa berkurangnya kemakmuran principal sebagai akibat dari perbedaan keputusan agen dan keputusan *principal*.

Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan suatu tindakan manajemen yang dapat mempengaruhi angka laba yang dilaporkan. Menurut Schipper (1989) (dalam Sulistyanto, 2008) mendefinisikan manajemen laba adalah campur tangan dalam proses penyusunan pelaporan keuangan eksternal, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi. Terdapat enam motivasi manajer melakukan manajemen laba menurut Scott (2009), diantaranya: *bonus scheme*, para manajer yang bekerja di perusahaan yang menerapkan rencana bonus akan berusaha memaksimalkan jumlah bonus yang akan diterimanya dengan cara mengatur laba yang dilaporkan. *Debt covenant* (kontrak hutang jangka panjang) semakin dekat suatu perusahaan kepada waktu pelanggaran perjanjian hutang maka para manajer akan cenderung memilih metode akuntansi yang dapat memindahkan laba periode mendatang ke periode berjalan dengan harapan mengurangi kemungkinan perusahaan mengalami pelanggaran kontrak hutang. *Political motivation* dijelaskan perusahaan besar cenderung menurunkan laba untuk memperoleh kemudahan serta fasilitas dari pemerintah. *Taxation motivations* menyatakan bahwa perusahaan mengurangi laba yang dilaporkan dengan tujuan meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayar. Pergantian CEO biasanya CEO yang mendekati masa pensiun melakukan memaksimalkan jumlah laba guna meningkatkan jumlah bonus yang akan mereka terima. Hal yang sama akan dilakukan oleh manajer dengan kinerja buruk, tujuannya adalah menghindari dari pemecatan sehingga mereka cenderung untuk menaikkan jumlah laba yang dilaporkan. *Initial public offering* (IPO) dijelaskan bahwa pada awal perusahaan menjual sahamnya kepada publik, informasi keuangan yang dipublikasikan dimanfaatkan sebagai sinyal kepada investor potensial terkait dengan nilai perusahaan. Upaya mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh para investor maka manajer akan berusaha untuk menaikkan jumlah laba yang dilaporkan.

1. Manajemen laba terjadi dengan cara penyusunan laporan keuangan menggunakan dasar akrual (Prastiti, 2013)
2. Sistem akuntansi akrual yang terdapat pada prinsip akuntansi umumnya memberikan peluang bagi manajer untuk membuat pertimbangan akuntansi yang akan berpengaruh kepada laporan pendapatan (Gradiyanto, 2012). Dalam hal ini pendapatan bisa dimanipulasi melalui *discretionary accrual*.

Dewan Komisaris Independen dan Manajemen Laba

Dewan Komisaris Independen merupakan dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak demi kepentingan perusahaan (Rahardi, 2013). Beasley (1996) (dalam Abdillah, 2015) menyatakan bahwa komposisi dewan komisaris dari luar dapat mengurangi kecurangan pelaporan keuangan. Semakin besar proporsi dewan komisaris independen maka akan semakin tinggi pengawasan di perusahaan dan menjadikan

manajer lebih berhati-hati dalam menjalankan perusahaan, sehingga dapat meminimalkan tindakan manajemen laba.

Komite Audit dan Manajemen Laba

Keputusan Ketua BAPEPAM No: Kep-29/PM/2004 mengenai Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, yaitu komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Beberapa manfaat dari pembentukan komite audit diantaranya, pertama, komite audit melakukan pengawasan laporan keuangan dan pelaksanaan audit eksternal. Kedua, komite audit melakukan pengawasan independen terhadap pengelolaan perusahaan. Ketiga, komite audit melaksanakan pengawasan independen atas proses pelaksanaan yang baik dalam mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan yang pada akhirnya akan mempengaruhi manajemen laba (Abdillah, 2015). Sehingga dapat disimpulkan dengan adanya komite audit diharapkan dapat menekan dan mengantisipasi tindakan manajemen dalam industri perbankan untuk melakukan manajemen laba dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan. H_2 : *Terdapat pengaruh signifikan komite audit terhadap manajemen laba.*

Kompetisi dan Manajemen Laba

Kocabay (2009) menyatakan bahwa kompetisi merupakan sebuah proses persaingan antar bank dalam memenangkan bisnis yang bertujuan untuk meningkatkan pangsa pasar dan mendapat keuntungan yang lebih besar. Menurut Markarian dan Santalo (2014) tingkat persaingan pasar yang lebih tinggi dapat meningkatkan manajemen laba. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang berada dalam suatu lingkungan persaingan akan berusaha untuk menarik perhatian para pemangku kepentingan demi keberlangsungan usaha perusahaan (Bagnoli dan Watts, 2000 dalam Brigita, 2017). Ditambah lagi, semakin ketat persaingan dalam suatu lingkungan industri, laba perusahaan akan semakin rendah disebabkan banyaknya produk sejenis yang ditawarkan di pasar (Brigita, 2017).

Konservatisme dan Manajemen Laba

Menurut Watts (2003) (dalam Soraya dan Harto, 2014) konservatisme adalah tindakan manajemen dengan lebih mengantisipasi tidak ada profit dan lebih cepat mengakui kerugian. Penggunaan konservatisme akuntansi yang semakin tinggi menyebabkan manajemen cenderung kurang agresif mengakui laba, sehingga manajemen melakukan praktik manajemen laba dengan pola *income decreasing*. Semakin tinggi konservatisme akuntansi maka semakin tinggi penggunaan praktik manajemen laba dengan arah hubungan yang *negative* (Soraya dan Harto, 2014).

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017. Pemilihan sampel berdasarkan metode *purposive sampling* dengan kriteria :

1. Industri perbankan yang terdaftar dalam BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2013-2017.
2. Perusahaan perbankan yang *listing* pada periode pengamatan.
3. Industri perbankan yang mempublikasikan *annual report* yang telah diaudit berakhir pada tanggal 31 Desember selama periode pengamatan.
4. Perusahaan memiliki informasi lengkap mengenai tata kelola perusahaan serta data yang diperlukan untuk mendeteksi manajemen laba.
5. Perusahaan yang termasuk dalam BUKU 3 (modal inti 5 triliun-30 triliun) dan 4 (modal inti > 30 triliun).
6. Perusahaan menyajikan laporan keuangan dalam rupiah.

Variabel Penelitian

Variabel Dependen (*Variabel Terikat*)

Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah manajemen laba yang akan diproksikan pada *discretionary accrual* menggunakan model De Angelo (1986). *Discretionary accruals* menurut Christiani, 2014 dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Perhitungan *Total Accrual* dihitung dengan rumus :

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan :

TA_{it} : Total akrual perusahaan i pada tahun t

NI_{it} : Laba bersih perusahaan i pada tahun t

CFO_{it} : Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada tahun t

2. Perhitungan *Non Discretionary Accrual* dihitung dengan rumus :

$$NDA_{it} = TA_{it-1}$$

Keterangan :

NDA_{it} : *Non discretionary accrual* perusahaan i pada tahun t

TA_{it-1} : Total *accrual* perusahaan i pada tahun t-1

3. *Discretionary Accrual* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$DA_{it} = (TA_{it} - NDA_{it}) / A_{it-1}$$

Keterangan :

DA_{it} : *Discretionary Accruals* perusahaan i pada tahun t

TA_{it} : Total *accrual* perusahaan i pada tahun t

A_{it-1} : Total aktiva perusahaan i pada tahun t-1

NDA_{it} : *Non Discretionary Accrual* perusahaan i pada tahun t

Variabel Independen (Variabel bebas)

Variabel Independen dalam penelitian ini terdiri dari :

Dewan Komisaris Independen

merupakan dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen. Komposisi komisaris independen dalam Peraturan BAPEPAM-LK No. IX.I.5 adalah paling sedikit 30% dari jumlah keseluruhan anggota dewan komisaris. Dewan Komisaris Independen menurut Abdillah, 2015 dihitung sebagai berikut :

$$\text{DKI} = \frac{\text{Jumlah DKI}}{\text{Total dewan komisaris}} \times 100$$

Komite Audit

Berdasarkan Kep. 29/PM/2004 merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan akuntansi perusahaan. Keanggotaan komite audit diatur dalam Keputusan Ketua BAPEPAM No: Kep-643/BL/2012 dimana komite audit terdiri dari sekurang-kurangnya tiga orang termasuk ketua komite audit. Ketua komite audit adalah dewan komisaris independen tercatat dan anggota komite lainnya berasal dari pihak eksternal yang independen. Menurut Abdillah, 2015 Komite audit diukur : $\sum$ Anggota Komite Audit

Kompetisi

Kompetisi dalam industri perbankan adalah proses persaingan antar bank dalam memenangkan bisnis yang bertujuan untuk meningkatkan pangsa pasar dan mendapat keuntungan yang lebih besar. Untuk mengukur tingkat persaingan antar bank, penelitian ini menggunakan Indeks Lerner yang merupakan proksi dari kekuatan pasar. Berdasarkan Athoammar, 2015 kompetisi diukur :

$$\text{Indeks Lerner} = \frac{\text{TR} - \text{TC}}{\text{TR}}$$

Keterangan :

TR (*Total Revenue*) : Total pendapatan (pendapatan bunga dan pendapatan operasional)

TC (*Total Cost*) : Total beban (beban bunga dan beban non operasional)

Ketentuan : Nilai indeks lerner antara 0 hingga 1. Semakin mendekati 1 menandakan pasar semakin kompetitif dan sebaliknya jika nilai indeks lerner 0 menandakan pasar kompetitif

Konservatisme

Menurut Watts (2003) (dalam Soraya dan Harto, 2014) konservatisme adalah tindakan manajemen dengan lebih mengantisipasi tidak ada profit dan lebih cepat mengakui kerugian. Konservatisme diukur menurut Rohim, 2014:

$$CONACC_{it} = (NI_{it} - CFO_{it}) \times -1$$

Keterangan :

$CONACC_{it}$: tingkat konservatisme perusahaan i pada waktu t

NI_{it} : *Net income* (laba) sebelum *extraordinary items* ditambah depresiasi dan amortisasi

CFO_{it} : *Net income* (laba) sebelum *extraordinary items* ditambah depresiasi dan amortisasi

Ketentuan : Semakin negatif nilai $CONACC_{it}$ yang diperoleh maka semakin konservatif industri perbankan tersebut dan sebaliknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06625098
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.095
	Negative	-.064
Test Statistic		.095
Asymp. Sig. (2-tailed)		.057 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Olah Data SPSS

Hasil uji normalitas diatas menunjukkan nilai Asymp.Sig 0,057 > 0,05 artinya data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinieritas

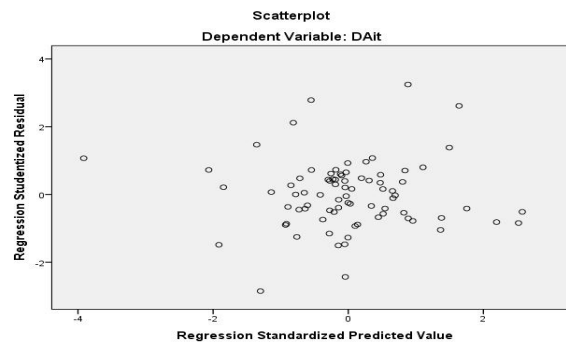
Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Dewan Komisaris Independen	.914	1.095
Komite Audit	.937	1.067
Kompetisi	.969	1.032
Konservatisme	.969	1.019

a. Dependent Variable: DAit

Sumber: Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel diatas bahwa nilai *Tolerance* keempat variabel > 0,10 dan nilai VIF < 10. Artinya data tidak terjadi gejala multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pengujian tersebut didapat bahwa tampilan grafik *scatterplot* menyebar dan tidak membentuk pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.536 ^a	.287	.252	.067887	2.590
a. Predictors: (Constant), Dewan komisaris Independen, Komite Audit, Kompetisi, Konservatisme					
b. Dependent Variable: DAit					

Sumber: Olah Data SPSS

Durbin-Watson sebesar 2,590, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel yang menggunakan nilai signifikan 5%, jumlah sampel (n) = 85 dan jumlah variabel independen (k) = 4. Nilai *Durbin-Watson* $2,590 > 4-(dL) 1,550 = 2,450$ dan kurang dari 4. Hasil pengujian ini bisa dilihat dari kriterianya jika $4-dL < d < 4$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini ada autokorelasi negatif. Menurut Iqbal (2015) menyatakan bahwa jika masih terdapat masalah autokorelasi pada data *time series* maka dapat diabaikan karena data sebenarnya memiliki karakteristik yang sama.

B. Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Coefficient Regressi
stant)	-0,081
an Komisaris	0,166
Independen	
ite Audit	-0,007
petisi	0,027
servatisme	-0,004

Sumber: Olah Data SPSS

Berdasarkan hasil tabel uji regresi linier berganda didapatkan persamaan sebagai berikut : $Y = -0,081 + 0,166 X_1 - 0,007 X_2 + 0,027 X_3 - 0,004 X_4$

C. Uji Hipotesis

1. Uji t

Tabel 5
Hasil Uji t

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	-1.406	.164
	Dewan Komisaris Independen	2.179	.032
	Komite Audit	-1.159	.250
	Kompetisi	.535	.594
	Konservatisme	-5.443	.000

a. Dependent Variable: DAit

Sumber: Olah Data SPSS

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil tabel nilai signifikansi dewan komisaris independen $0,032 < 0,05$ sehingga H_1 diterima, artinya dewan komisaris independen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Dananjaya (2016) dan Dewi (2016) dimana pembentukan dewan komisaris independen hanya untuk memenuhi persyaratan (regulasi) BAPEPAM yaitu jumlah komisaris independen wajib mewakili sedikitnya 30% dari jumlah seluruh dewan komisaris dan peraturan BEJ tanggal 1 Juli 2000 yang menyatakan bahwa perusahaan yang *listed* di bursa efek harus mempunyai komisaris independen, namun tidak dimaksudkan untuk menegakkan *good corporate governance* serta masih kuatnya pengaruh pemegang saham mayoritas yang memegang peranan penting.

Pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil tabel nilai signifikansi komite audit $0,250 > 0,05$ sehingga H_2 ditolak, artinya komite audit memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Guna (2010), Nabila (2013), Dewi (2016), Aprilliani (2017), dimana pembentukan komite audit hanya sekedar untuk memenuhi regulasi yang diatur oleh BAPEPAM yang mengharuskan adanya komite audit dalam perusahaan agar terhindar dari sanksi. Anggota komite audit tidak secara aktif menjalankan tugasnya sehingga mengakibatkan kinerja komite audit tidak efektif dan optimal dalam melakukan pengawasan kinerja perusahaan terutama dalam menelaah laporan keuangan perusahaan untuk meminimalisir praktik manajemen laba.

Pengaruh Kompetisi terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil tabel nilai signifikansi kompetisi $0,594 > 0,05$ sehingga H_3 ditolak, artinya kompetisi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Brigita (2017) dan Fama (1980) dimana perusahaan yang manajernya mencoba mengambil alih kekayaan pemegang saham untuk diri mereka sendiri tidak akan bertahan dalam lingkungan yang kompetitif. Hal yang lainnya juga karena tingkat persaingannya bervariasi secara signifikan di berbagai industri. Tingkat konsentrasi industri yang terlalu tinggi atau peraturan pemerintah yang membatasi persaingan dapat menjadi faktor penentu manajer memilih tidak melakukan tindakan manajemen laba. Sehingga, perusahaan akan memilih untuk menunjukkan kinerja yang baik untuk menyelamatkan reputasi mereka daripada harus mengambil resiko yang tinggi.

Pengaruh Konservatisme terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil tabel nilai signifikansi konservatisme $0,000 < 0,05$ sehingga H_4 diterima, artinya konservatisme memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Soraya (2014), Prabaningrat (2015) dimana perusahaan dengan konservatisme yang besar memiliki manajemen laba yang lebih besar dengan cara melaporkan labanya lebih rendah menggunakan pola *income decreasing*, yaitu melaporkan laba lebih rendah pada periode saat ini untuk mendapatkan laba yang lebih besar pada periode mendatang. Penggunaan *income decreasing* berkaitan dengan kondisi perusahaan saat ini yang lebih buruk dari yang dilaporkan. Manajemen akan menggunakan konservatisme lebih tinggi ketika melakukan manajemen laba dengan metode *income decreasing*, disebabkan 2 hal. Pertama, kinerja manajemen akan dianggap buruk dalam mengelola perusahaan jika tidak menghasilkan laba sesuai target. Kedua, respon pasar akan negatif jika melihat laba yang *overstatement* dan akan mendapat masalah litigasi. Untuk menghindari laba yang *overstate* maka manajemen akan menggunakan sifat kehati-hatian yang tinggi sehingga laba yang dilaporkan semakin rendah (kurang agresif mengakui laba). Semakin tinggi penggunaan praktik konservatisme akuntansi maka semakin tinggi penggunaan praktik manajemen laba.

2. Uji F

Tabel 7
Hasil Pengujian F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.149	4	.037	8.063	.000 ^b
	Residual	.369	80	.005		
	Total	.517	84			
a. Dependent Variable: DAit						
b. Predictors: (Constant), Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kompetisi, Konservatisme						

Sumber: Olah Data SPSS

Hasil uji Statistik F dapat diketahui bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar $8,063 > 2,479$, dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ artinya dewan komisaris independen, komite audit, kompetisi, dan konservatisme berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh dewan komisaris independen, komite audit, kompetisi dan konservatisme terhadap manajemen laba pada industri perbankan Indonesia, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.
2. Konservatisme berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba
3. Komite audit dan kompetisi tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba
4. Dewan komisaris independen, komite audit, kompetisi dan konservatisme berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perlunya untuk memberikan perhatian khusus terhadap fenomena manajemen laba dalam kaitannya dengan pelaksanaan *good corporate governance* terkhusus dewan komisaris independen dan komite audit agar kedua elemen dapat bekerja sesuai dengan fungsi dan tugasnya untuk memaksimalkan pengawasan dalam penyusunan laporan keuangan.
2. Diharapkan lebih memperhatikan dan menganalisis lebih dalam informasi yang terkandung dalam laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan tepat didalam pengambilan keputusan investasi.
3. Diharapkan dapat lebih meningkatkan penelitian menambah periode pengamatan yang lebih panjang, memperbanyak jumlah data industri perbankan yang digunakan dalam penelitian, dan menambahkan variabel lain seperti kepemilikan institusional, *leverage*, ukuran perusahaan,

profitabilitas, kualitas audit, serta faktor-faktor lain berpengaruh terhadap manajemen laba.

Daftar Pustaka

- Abdillah, Selvy Yulita, Anastasia Endang Susilawati, Nanang Purwanto. 2015. Pengaruh Good Corporate Governance Pada Manajemen Laba. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*. Universitas Kanjuruhan Malang, Indonesia.
- Ali, Mohammad Yasir. 2013. *Peranan Bank Dalam Perekonomian*. Skripsi. STT RRI Malang, Indonesia.
- Anggraini, Fifi Nur. 2018. *Pengaruh Kompetisi, Kualitas Aktiva Produktif, dan Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank Syariah yang di Mediasi Oleh Variabel Rentabilitas*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia.
- Athoammar, Nabila HN Farida. 2015. *Analisis Pengaruh Kompetisi, Size, Capitalization dan Loans Intensity Terhadap Efisiensi Perbankan (Studi Kasus Perbankan Umum Konvensional di Indonesia Periode Tahun 2008-2012)*. Skripsi. Universitas Diponegoro, Indonesia.
- Brigita, Winny. 2017. Pengaruh Strategi Tingkat Bisnis, Persaingan Pasar, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, Volume 6, Nomor 4, hal. 1-13. Universitas Diponegoro, Indonesia.
- Christiani, Ingrid. 2014. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Volume 16, Nomor 1. Universitas Kristen Satya Wacana, Indonesia.
- Irawan, Wisnu Arwindo. 2013. *Analisis Pengaruh Kepemilikan Intitusional. Leverage. Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2011)*. Skripsi. Universitas Diponegoro, Indonesia.
- Markarian, G. and Santalo, J. 2014. Product Market Competition, Information And Earnings Management. *Journal of Business Finance & Accounting*, Volume. 41 Nos 5/6, pp. 572-599.
- Masni. 2017. *Pengaruh Good Corporate Governance. Profitabilitas dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015*. Skripsi. Universitas Hasanuddin, Indonesia.
- Milani. 2008. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing Di BEI. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, Volume 4, Nomor 1. Universitas Negeri Malang, Indonesia.
- Pasaribu. 2016. Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, *Leverage, Price Earning Ratio, Price*

To Book Value, dan *Earning Per Share* Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Emiten Manufaktur Di Bei Periode 2008-2013). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Volume 10, Nomor 2. Universitas Gunadarma, Indonesia.

Prastiti, Andindyah. 2013. *Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba*. Skripsi. Universitas Diponegoro, Indonesia.

Putra, Agung Santoso dan Nila Firdaus Nuzula 2017. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Administrasi Tempo*, Volume 47 Nomor 1. Universitas Brawijaya, Indonesia.

Rahardi, Tegar. 2013. *Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio, Price To Book Value, Dan Earning Per Share Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Emiten Manufaktur Di Bei Periode 2008-2013)*. Skripsi. Universitas Diponegoro, Indonesia.

Rohim, Agus Abdur. 2014. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi*. Skripsi. Universitas Lampung, Indonesia.

Sari, Cynthia dan Desi Adhariani. 2009. Konservatisme Akuntansi dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal dan Prosiding SNA-Simposium Nasional Akuntansi XII Palembang*, Indonesia.

Soraya, Intan dan Puji Harto. 2014. Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi*, Volume 3, Nomor 3, hal. 1-11. Universitas Diponegoro, Indonesia.

Sulistyanto. 2008. *Manajemen Laba : Teori dan Model Empiris*. Jakarta : Grasindo.

Wijaya, Anggita Langgeng. 2012. Pengukuran Konservatisme Akuntansi: Sebuah Literatur Review. *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, Volume 1, Nomor 1, hal. 100-104. Universitas PGRI Madiun, Indonesia.

Yendrawati, Reni. 2015. Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Entrepreneur dan Entrepreneurship*, Volume 4, Nomor 1 dan 2. Universitas Islam Indonesia, Indonesia.

Keputusan Ketua BAPEPAM No: Kep-643/BL/2012. 2012 *Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*, <https://www.ojk.go.id/Files/regulasi/pasar-modal/bapepam-pm/emiten-pp/peraturan-lain/6.IX.I.5.pdf> (Diakses Tanggal 22 Mei 2019, Pukul 22.00).